

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Arikunto, 2005). Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Deskripsi pada penelitian ini untuk menggambarkan dan mengidentifikasi kondisi aktual di lokus penelitian. Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi serta menggambarkan kondisi aktual di lapangan terkait produk wisata yang dimiliki oleh Desa Wisata, Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan serta pendapat masyarakat lokal mengenai hal tersebut.

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Satori dan Komariah dalam buku metodologi penelitian kualitatif (2011:219) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat secara rinci dalam suatu bentuk narasi. Selain itu, Satori dan Komariah (2011:23) juga memaparkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti pengertian tentang suatu konsep yang beragam, gambar-gambar, tata cara suatu budaya dan lain sebagainya.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 73), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang

lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **1. Partisipan**

Partisipan yang akan dijadikan narasumber dalam penelitian ini yaitu Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) di Desa Wisata Setulang dan Pengelola Desa Wisata Setulang, dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Malinau.

### **2. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini berlokasi di Desa Wisata Setulang yang terletak di wilayah Provinsi Kalimantan Utara. Sedangkan, objek penelitian dilakukan di Desa Wisata Setulang, Kab. Malinau, Prov. Kalimantan Utara.

## **C. Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

## 1. Observasi

Observasi merupakan teknik yang mendasar dalam penelitian nontes. Observasi dilakukan dengan pengamatan yang jelas, rinci, lengkap, dan sadar tentang perilaku individu sebenarnya di dalam keadaan tertentu. Pentingnya observasi adalah kemampuan dalam menentukan faktor-faktor awal mula perilaku dan kemampuan untuk melukiskan akurat reaksi individu yang diamati dalam kondisi tertentu. Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan terhadap situasi sebenarnya yang wajar, tanpa dipersiapkan, dirubah atau bukan diadakan khusus untuk keperluan penelitian. Observasi dilakukan pada obyek penelitian sebagai sumber data dalam keadaan asli.

Marshall dalam Sugiono (2010: 310) menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learns about behavior and he meaning attached to those behavior*”. Jadi melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Berkaitan dengan observasi yang dilakukan dalam penelitian kualitatif maka observasi yang digunakan yaitu observasi langsung. Observasi langsung dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap data potensi dan strategi dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Setulang, Kab. Malinau, Kalimantan Utara dilengkapi dengan data *checklist* atau daftar periksa.

## 2. Wawancara

Metode wawancara atau *in depth interview* menurut Silalahi (2010:312), metode wawancara merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan lisan dari seseorang yang disebut responden melalui suatu percakapan yang sistematis dan terorganisasi. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode wawancara yang telah tersusun dalam pedoman wawancara untuk mencari informasi terkait

Pengembangan Desa Wisata yang akan dilakukan kepada pihak-pihak terkait yang telah ditetapkan menjadi narasumber.

### **3. Studi Dokumentasi**

Arikunto (2006:231) menjelaskan bahwa studi dokumentasi dapat diartikan sebagai sebuah metode pengumpulan data dengan cara mencari data-data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger dan sebagainya. Hal tersebut sangat erat dengan kebutuhan data sekunder dimana menurut Silalahi (2010:291) mengatakan bahwa data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode ini untuk menemukan data-data terkait potensi dan strategi dalam pengembangan desa wisata di Desa Setulang yang nantinya akan dicocokkan dengan kondisi aktual lapangan. Dalam hal ini dibutuhkan kerja sama antara peneliti dengan *stakeholder* terkait dalam pencarian data melalui studi dokumentasi.

## **D. Analisa Data**

### **1. Analisa Data Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2009: 335-336), analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2009: 337-338) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung,

dan setelah selesai pengumpulan data setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan lagi sampai tahap tertentu hingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Selain itu, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Langkah-langkah analisis data ditunjukkan pada gambar berikut ini:

**a. *Data Reduction (Reduksi Data)***

Reduksi data dilakukan sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan, sehingga data itu memberi gambaran yang lebih jelas tentang hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

**b. *Data Display (Penyajian Data)***

Yaitu sekumpulan informasi tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, grafik, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan sehingga akan semakin mudah dipahami.

**c. *Conclusion Drawing atau Verification (Simpulan atau Verifikasi)***

Peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi dan display data. Penarikan kesimpulan yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak

ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

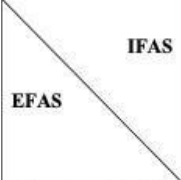
## 2. Analisa SWOT

Rangkuti (2013) mengungkapkan bahwa analisis SWOT adalah sebagai alat formulasi strategi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi dari sebuah penelitian. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).

Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, serta kebijakan pengembangan pariwisata. Dengan demikian, rencana strategis yang berupa pengembangan pariwisata yang berkelanjutan harus menganalisis strategi-strategi yang dapat digunakan di desa Setulang. Faktor yang berkaitan dengan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman berdasarkan kondisi saat ini. Hal ini dikenal sebagai analisis situasi, sedangkan model yang paling populer digunakan untuk analisis situasi adalah analisis SWOT.

Data yang dikumpulkan, diolah dan dianalisis secara deskriptif dengan mengadopsi dan mengadaptasi model analisis SWOT yang merupakan analisis kualitatif dengan mengkaji faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor internal dalam hal ini adalah *strengths* (kekuatan atau potensi) dan *weaknesses* (kelemahan dan kendala). Faktor eksternal terdiri dari *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman). Analisis SWOT digunakan untuk memperoleh informasi terkait strategi pengembangan pariwisata di Desa Setulang, Kab. Malinau. Adapun matriks analisis SWOT dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 3. 1**  
**Matriks SWOT**

<b>EFAS</b> 	<b>Kekuatan/<i>Strengths</i>(S)</b> Faktor-faktor kekuatan internal	<b>Kelemahan/<i>Weaknesses</i>(W)</b> Faktor-faktor kelemahan internal
	<b>Opportunities (O)</b> Faktor - faktor peluang eksternal	Strategi SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang
<b>Threats (T)</b> Faktor-faktor ancaman eksternal	Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

**Sumber:** *Rangkuti, 2013*

Terdapat empat kuadran dalam matriks SWOT pada Gambar 3.1.

Setiap kuadran memiliki strategi masing-masing sebagai berikut.

- a. Strategi SO (*strength-opportunities*) di Kuadran I. Strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki oleh Desa Wisata Setulang untuk merebut dan memanfaatkan peluang yang sebesar-besarnya pada produk wisata.
- b. Strategi ST (*strengths-threats*) di Kuadran II. Kekuatan yang dimiliki oleh produk desa wisata Setulang pada satu sisi, pada sisi lain juga terdapat banyak ancaman eksternal. Strategi yang digunakan pada kondisi seperti ini adalah diversifikasi dimana produk wisata dengan segala kekuatannya digunakan untuk membangun peluang-peluang jangka panjang yang lebih menjanjikan.
- c. Strategi WO (*weaknesses-opportunities*) di Kuadran III. Produk wisata di Desa Setulang dihadapkan pada peluang-peluang eksternal dan kelemahan internal. Produk wisata di Desa Wisata Setulang harus menghilangkan kelemahan-kelemahan yang dimiliki dengan berusaha memperoleh peluang yang ada.

- d. Strategi WT (*weaknesses-threats*) di Kuadran IV. Kondisi pada kuadran ini adalah kondisi terburuk yang dimiliki oleh produk wisata di Desa Setulang, karena selain kelemahan terdapat juga ancaman. Strategi yang diambil adalah berupaya meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

## E. Pengujian Keabsahan Data

Pelaksanaan teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini didasarkan pada kriterium tertentu. Menurut Lexy J. Moleong (2009:324), untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*tranferbility*), kebergantungan (*dependenbility*), kepastian (*conformability*).

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Triangulasi sumber ini digunakan oleh peneliti untuk mengecek data yang diperoleh dari Pengelola Desa Wisata Setulang, Pokdarwis Desa Wisata Setulang, dan Wisatawan yang mengunjungi Desa Wisata Setulang. Sedangkan, triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik ini digunakan oleh peneliti setelah mendapatkan hasil wawancara yang kemudian dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi. Dari kedua teknik tersebut tentunya akan menghasilkan sebuah kesimpulan terkait Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Desa Wisata Setulang, Kab. Malinau, Kalimantan Utara.



## F. Jadwal Penelitian

**Tabel 3. 1**  
**Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan (2020-2021)								
		November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Pengajuan Judul									
2	Bimbingan Bab 1-3									
3	Revisi BAB 1-3 (acc)									
4	Mencari Data Lapangan									
5	Pengolahan Data Bab 4-5									
6	Bimbingan dan Acc (bab 1-5)									
7	Perkiraan Sidang Skripsi									

**Sumber:** *Olahan Peneliti, 2021*